

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

3.2.1 Pengertian Bank

Pengertian Bank Menurut UU No.10 Thn 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut pendapat Dr. B.N. Ajuha yang dikutip dari Melayu S.P hasibuan (2011:2), Pengertian Bank adalah “ Tempat menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga berarti saluran untuk menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik.”

Dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang memiliki aktivitas menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, deposito dan sebagainya dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan kembali dananya ke pihak-pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit.

3.2.2 Fungsi Bank

Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat untuk berbagai tujuan. Menurut Latumaerissa (2013:135), fungsi bank adalah sebagai berikut:

1. Agent of Trust

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas *intermediary* yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan, artinya kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya dari masyarakat terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank yang bersangkutan. Kepercayaan itu berkaitan dengan masalah keamanan dana masyarakat yang ada di bank.

2. Agent of Development

Agent of Development, yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi disuatu negara. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut antara lain memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepas dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. Agent of Service

Industri perbankan adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan maupun jasa nonkeuangan. Sebagai bank, disamping memberikan pelayanan jasa

keuangan, bank juga turut serta dalam memberikan jasa pelayanan lain seperti jasa transfer, jasa kotak pengaman (*Safety Box*), inkaso (*collection*), dan lain sebagainya.

3.2.3 Tugas Bank

Tugas bank umum adalah melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan perbankan termasuk juga menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit, lain dari itu juga perbankan menyediakan jasa pemindahan dana antar pihak, penyimpanan barang berharga dan jasa bank lainnya.

3.2.4 Kinerja Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas “Jumingan (2006:239)”

Menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya “Mulyadi (2007:2)”

Kinerja keuangan adalah sebuah indikator untuk mengembangkan perusahaan, maka dari itu kinerja keuangan harus selalu diawasi agar dapat diukur untuk

membuat keputusan yang tepat untuk sebuah perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, “Brigham dan Houston (2007:78)”

2.1.4.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut “Munawir (2012:31)”.Ada beberapa Tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu:

1. **Mengetahui tingkat likuiditas.** Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. **Mengetahui tingkat solvabilitas.** Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. **Mengetahui tingkat rentabilitas.** Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. **Mengetahui tingkat stabilitas.** Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian kinerja keuangan yaitu untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah menjalankan

operasionalnya dengan baik yang mengacu kepada tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Stabilitas sebuah perusahaan.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. “Bridwan (2004:17)”

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. “Munawir (2002:56)”

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya (Windi Novianti, SE., MM, Tahun,2015)

Adapun beberapa komponen terkait yang dapat dilihat dalam “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2002)” yang terdiri dari:

1. Neraca

Neraca merupakan adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajibannya

atau utang , dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu “Munawir (2002:39)”

2. Laba Rugi

Laba-Rugi merupakan laporan mengenai pendapatan biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan ini disusun dengan dua pendekatan , yakni pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional. “Sawir (2001:4)”

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan akun ekuitas lainnya “Rival, Veithzal dan Idroes (2007:619)”

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah ini dinilai banyak memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi “Harahap (2002:93)”

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan

dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan “IAI (2004)”

2.1.5.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan yang terdiri atas perubahan unsur-unsur laporan keuntungan kepada pihak berkepentingan dalam memberikan suatu penilaian kinerja keuangan terhadap perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. “Fahmi (2011:18)”

Adapun uraian beberapa tujuan laporan keuangan menurut “Kasmir (2013:11)” sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

2.1.5.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan, yang lahir dari suatu konsep dan system akuntansi keuangan. Dengan memahami sifat dan konsep akuntansi keuangan maka akan lebih mengenal sifat dan konsep laporan keuangan sehingga, dapat meminimalisir kesalahan dalam penafsiran terhadap informasi yang diberikan.

Atau juga analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisa untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisa bisnis “K.R Subramanyam (2014:4)”

2.1.6 Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah patokan untuk mengetahui posisi bank dalam posisi mana, dan menjadi tolak ukur untuk pengambilan keputusan manajer keuangan dalam peningkatan kinerja bank.

2.1.6.1 Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia “Hermawan Darmawi (2011)”

Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Permodalan (*Capital*)

- b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)
- c. Manajemen (*Management*)
- d. Rentabilitas (*Earnings*)
- e. Likuiditas (*Liquidity*)
- f. Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Risk Market*)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, pengertian kesehatan bank adalah patokan untuk meningkatkan kegiatan operasional bank sebagai penyedia jasa keuangan yang melingkupi komponen-komponen seperti permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

2.1.6.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL seperti diuraikan sebelumnya, yang terdiri dari (*Capital, Aset, Management, Earnings, dan Liquidity*). Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, Selanjutnya masih dievaluasi lagi dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materi dapat berpengaruh terhadap perkembangan masing-masing faktor. Dan pada akhirnya akan diperoleh suatu angka yang dapat menentukan predikat tingkat kesehatan bank, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat.

Berikut ini uraian dari penjelasan metode CAMEL:

1. Capital

Capital/Modal adalah dana jangka panjang dari suatu perusahaan ; semua item pada sisi kanan neraca perusahaan tidak termasuk kewajiban lancar “Lawrence J.Gitman (1997:482)”

Komponen ini dapat dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri, Berikut rumus dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Loans} + \text{Note and security}} \times 100\%$$

2. Assets

Aset adalah barang yang dalam pengertian hokum disebut sebagai suatu benda, yang terdiri atas benda bergerak dan juga benda tidak bergerak, baik berwujud maupun tidak berwujud. Keseluruhan dari hal tersebut mencakup dalam aktiva atau asset atau harta asset dari suatu instansi, organisasi, badan usaha ataupun dari individu perorangan. “Hidayat (2011:4)”

Kinerja keuangan dari segi asset diukur melalui kualitas aktiva produktifnya. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Return on Risked Assets* (RORA). Rasio ini adalah rasio yang membandingkan antara laba kotor dengan besarnya risked assets yang dimiliki. Berikut rumus dari *Return on Risked Assets* (RORA):

$$\text{RORA} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Loans} + \text{Investment}} \times 100\%$$

3. *Management*

Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan , menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan “T. Hani Handoko (2000:10)”

Tingkat kinerja manajemen dapat diukur dengan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokok bank. Berikut rumus perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

4. *Earnings*

Earnings/Pendapatan adalah arus kas masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung. “Skousen, Stice dan Stice (2010:161)”

Adapun alat ukur untuk menghitung komponen ini yaitu *Return On Assets* (ROA) . Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetsnya. Berikut ini rumus untuk perhitungan *Return On Assets* (ROA) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. *Liquidity*

Liquidity/Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. “Bambang Riyanto (2010:25)”

Komponen ini dapat diukur kemampuannya dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Berikut rumus untuk perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

2.1.6.3 *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Menurut Syamsuddin (2006:30) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:79), menjelaskan Total Debt to Total Assets Ratio adalah sebagai berikut :

“Total Debt to Total Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva”.

Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Ratio ini dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total aktiva. Secara sistematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\text{Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (Total Debt to Total Assets Ratio)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.6.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Secara garis besar Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Rasio ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Atau juga rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman , dan lain-lain. “Lukman Dendawijaya (2000:122)”

Berikut ini rumus CAR :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Loans + Note and security}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian berdasarkan komponen CAR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Kriteria Peringkat Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio	Peringkat	Predikat
$\text{CAR} \geq 11\%$	1	Sangat Baik
$9,5\% \leq \text{CAR} < 11\%$	2	Baik
$8\% \leq \text{CAR} < 9,5\%$	3	Cukup
$6,5\% < \text{CAR} < 8\%$	4	Tidak Baik
$\text{CAR} \leq 6,5\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

2.2 Hasil penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1.	Fitri Nuraini (2009) (Universitas)	Analisis Perhitungan Kewajiban Modal Minimum dengan CAR (Capital Adequacy	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan nilai kewajiban penyediaan modal minimum setiap tahunnya berubah-ubah. Hal ini dapat terlihat dari nilai CAR yang dimiliki setiap tahunnya	1. Menggunakan 1 Variabel Independen 2. Sampel: Bank Jabar tahun 2002-2006	Memiliki variabel independen yang sama dengan peneliti yaitu <i>Capital</i>

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
	Komputer Indonesia)	Ratio) pada PT. Bank Jabar Bandung	berubah-ubah. Meskipun begitu Nilai CAR tyang dimiliki selalu berada di atas 8% yang berarti Bank tersebut dinyatakan bank yang sehat.		<i>Adequacy Ratio</i>
2.	Gia Nadia Putri (2016) (Universitas Komputer Indonesia)	Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BJB KCP. Baros Cimahi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratiopada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Baros Cimahi berpengaruh signifikan positif terhadap Return On Asset. Yang artinya, apabila Capital Adequacy Rationaik maka Return On Assetakan mengalami kenaikan juga. Begitu pula sebaliknya, apabila Capital Adequacy Ratioturun maka Return On Assetakan mengalami penurunan juga. Pengaruh yang ditimbulkan Capital Adequacy Ratioterhadap profitabilitas sebesar 66,4% sedangkan sisanya sekitar 33,6% ditimbulkan oleh faktor diluar penelitianyaitu dana pihak ketiga (DPK)	Sampel : Bank BJB tahun 2009 – 2015	Menggunakan Variabel yang sama yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR)
3.	Ilham Firdaus 02214/2018	Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba	Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Tidak menggunakan Variabel Asimetri Informasi	Menggunakan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)
4.	Fitri Zulfiah (Universitas Negeri Surabaya) 60231	Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO terhadap ROA pada bank umum syariah periode 2008-2012. Berdasarkan analisis data	Tidak menggunakan Variabel NPF, BOPO dan ROA	Menggunakan Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
		Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012	yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, namun inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara bersama-sama inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.		
5.	Desak Gede Utami Aristiyani (Universitas Udayana Bali)	Pengaruh Debt to Total Assets, Dividen Payout Ratio dan Ukursn Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka simpulan yang dapat diambil adalah (1) Debt to total assets berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (2) Dividen payout ratio tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi	Tidak menggunakan Variabel Dividen Payout Ratio	Menggunakan Variabel Debt to Total Asset Ratio
6.	Masoud Taherinia (University Lorestan Iran)	The effect of Capital Adequacy Ratio on the Ratio of the Bank Reserves Accepted in the Tehran Stock Exchange	The results of the research show that the banks whose used capital had included more adequacy could keep more deposits and attract more customers to deposit and attract more deposits in the current, short-term and long-term deposits. This case shows that the existence of more capital adequacy in banks has made it more trustworthy for customers to attract customers for all kinds of investments	Tidak menggunakan Ratio of the bank reserves	Menggunakan Ratio Capital Adequacy Ratio (CAR)
7.	Leila Bateni, Hamidreza Vakilifard, dan	The Influential Factor on Capital Adequacy	The results of the paper indicates that CAR to be adversely affected by bank's SIZE, this means that large Iranian banks have low supervisory control on their	Sampel : Bank Iran	Menggunakan Variabel yang sama yaitu Capital

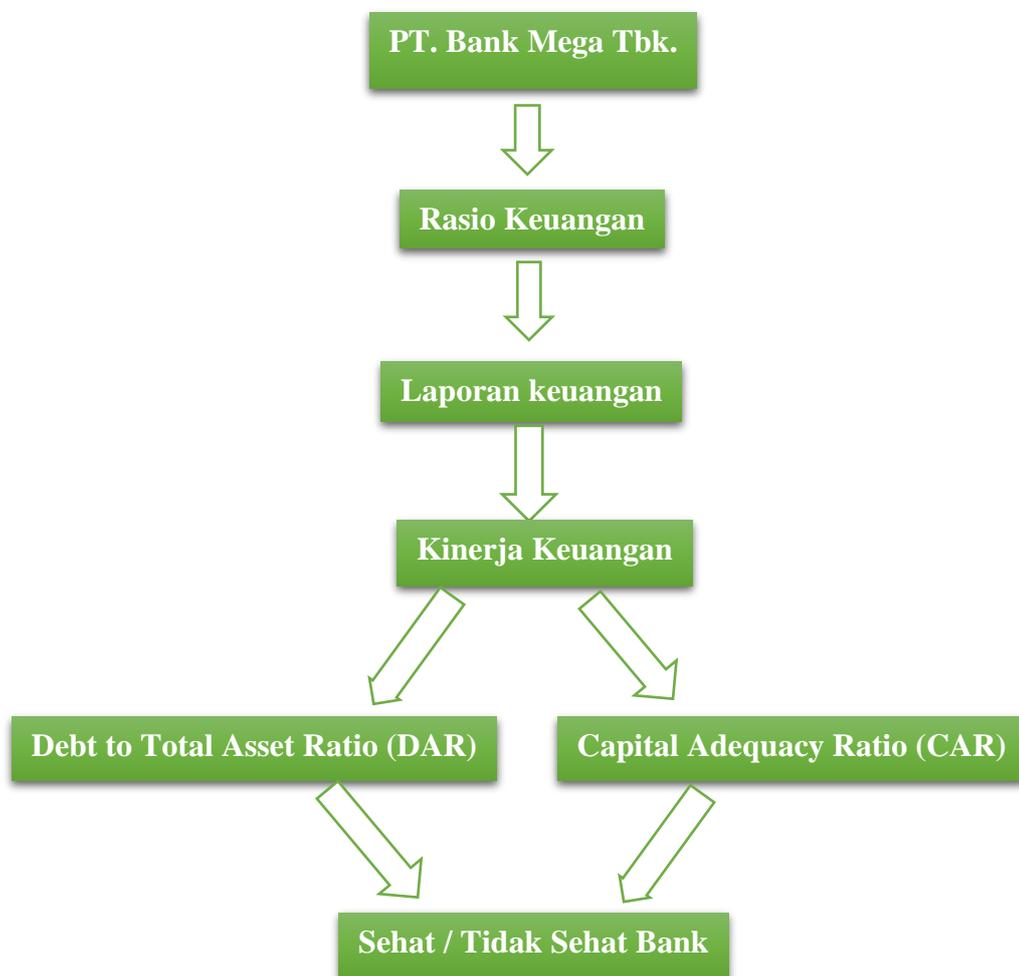
No	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
	Farshid Asghari	Ratio in Iranian Bank	capital adequacy ratio (CAR), and large banks attain a high risk assets portfolio, represented in a positive relationship between RAR and SIZE, while EQR, ROA, ROE and LAR positively influence CAR, While, RAR and DAR do not have any significant relationship with CAR.		Adequacy Ratio (CAR)
8.	Siti Nurhaya Yahaya, Nusaibah Mansor, Kazuhiro Okazaki (Aichi Intitute of Technolog y Japan)	Financial Performance and Economic Impact on Capital Adequacy Ratio in Japan	The results elicited being fairly satisfactory. Multicollinearity measure how much the variance of the coefficients (square of standard deviation) is increase because of collinearity (Romdhane, 2012). The regression results will be analysed using fixed effect model as detailed in Table 3. Adjusted R square values are 13,2%, suggesting that 13,2% variability of the CAR can be explained by TA, Tdep, Tloan, ROA, ROE, DAR, INF, REx, UNEM, MS, and GDP, while the other 86,8% would be explained with other variables.	Sampel : Bank Japan	Menggunakan variabel yang sama yaitu variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas analisis Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR), berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas dapat di tarik dari sebuah kerangka pemikiran dari penelitian ini seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini :

Penilaian mengenai kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio, yang merupakan alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Salah satu rasio untuk

mengukur kinerja keuangan yaitu rasio solvabilitas dan rasio kecukupan modal. Tujuan rasio solvabilitas yaitu untuk mengukur hutang jangka panjang, sementara rasio kecukupan modal bertujuan untuk mengukur tingkat kecukupan modal suatu bank.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran